

Pengaruh Peningkatan Pemasangan *Wi-fi* di Kota Prabumulih (Studi Kasus Masyarakat di Masa Pandemi *Covid-19*)

Rikie Dekas*¹

¹Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Sumatera

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan pemasangan *wi-fi* di Kota Prabumulih (Studi Kasus Masyarakat di Masa Pandemi *Covid-19*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk menunjang penelitian yang *valid*, peneliti menggunakan angket yang selanjutnya diberikan kepada masyarakat yang bekerja di instansi pemerintah dan swasta serta mahasiswa yang ada di Kota Prabumulih. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas masyarakat yang menjadi objek penelitian sangat membutuhkan jaringan internet yang kuat. Mayoritas memilih menggunakan jaringan *wi-fi indihome* agar aktivitasnya dapat berjalan dengan baik. Masyarakat memilih *wi-fi indihome* sebagai langkah agar dapat memudahkan dalam kegiatan sehari-harinya. Hal ini dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada 5 peserta. Mayoritas menilai penggunaan *wi-fi indihome* sangat tepat dan murah untuk keluarga. Berbagai aktivitas pekerjaan dilaksanakan secara *virtual* dan jaringan internet yang kuat menjadi solusi selama kegiatan ini berlangsung selama masa pandemi *Covid-19*. Dalam kenyataannya tidak hanya masyarakat yang bekerja di instansi saja, namun mahasiswa dan masyarakat umum juga banyak memanfaatkan fasilitas *wi-fi indihome* tersebut. Simpulan dari penelitian ini adalah pandemi *Covid-19* membuat semua kalangan harus bekerja sama untuk memutus tali penyebarannya. Masyarakat Kota Prabumulih memilih menggunakan *wi-fi* sebagai penunjang kehidupan sehari-harinya yang dapat terakses didalam rumah.

Kata Kunci: Pengaruh, *Wi-fi*, Kota Prabumulih, *Covid-19*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of increasing wi-fi installation in Prabumulih City (Case Study of Community in the Covid-19 Pandemic Period). The research method used is descriptive qualitative method. To support valid research, researchers used a questionnaire which was then given to people who work in government and private agencies and students in Prabumulih City. The result of this research is that the majority of people who are the object of research really need a strong internet network. The majority choose to use an indihome wi-fi network so that their activities can run well. People choose indihome wi-fi as a step to make it easier in their daily activities. This can be seen from the questionnaire given to 5 participants. The majority considered the use of indihome wi-fi very appropriate and cheap for families. Various work activities are carried out virtually and a strong internet network is a solution as long as these activities take place during the Covid-19 pandemic. In reality, not only people who work in agencies, but students and the general public also take advantage of the indihome wi-fi facilities. The conclusion of this study is that the Covid-19 pandemic has forced all groups to work together to break the ropes of its spread. The people of Prabumulih City choose to use wi-fi as a support for their daily life which can be accessed at home.

Keyword: Influence, *Wi-fi*, Prabumulih City, *Covid-19*

Article History: Received: (03-04-2022); Revised: (12-08-2022); and Published: (28-10-2022)

Copyright © 2022 Rikie Dekas

PENDAHULUAN

Keadaan Indonesia yang masih mengalami banyak kendala akibat pandemi *Covid-19* memang berdampak besar dari berbagai sektor kehidupan. Berbagai kegiatan yang sebelumnya banyak dilakukan secara langsung, akibat pandemi ini menjadi tidak dapat dilaksanakan. Untuk menunjang berbagai sektor, terutama sektor pendidikan dilakukan secara *online* dengan menggunakan platform media online yang terhubung dengan jaringan internet. Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia dan dunia sudah hampir 2 tahun sejak awal kemunculannya tahun 2020. Berbagai upaya untuk memberantas wabah pandemi *Covid-19* telah banyak dilakukan dengan berbagai kebijakan dari pemerintah Indonesia. Masyarakat Indonesia pun diwajibkan untuk melaksanakan vaksinasi untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap pengaruh virus Corona. Setelah masa pandemi berkurang dan pemerintah membuat kebijakan kegiatan sosial dan pendidikan dapat dilaksanakan tatap muka terbatas, namun kegiatan yang dilaksanakan secara online pun masih menjadi prioritas. Hal ini dikarenakan tidak semua daerah telah berzona hijau dan terbebas dari penyebaran wabah pandemi *Covid-19* (Susilo, Agus & Sofiarini, 2020).

Masyarakat Indonesia meskipun telah mulai berkurang wabah pandemi tersebut yang dapat dilihat di media sosial, maupun media cetak, namun tetap diharuskan untuk menaati protokol kesehatan yang berlaku. Upaya pemerintah yang sangat besar dalam menanggulangi wabah pandemi *Covid-19* yang banyak memakan korban jiwa ini untuk segera diatasi secepat mungkin. Maka, kita sebagai masyarakat sipil sudah seharusnya menaati peraturan yang dibuat pemerintah demi keselamatan kita bersama. Kegiatan yang dilakukan secara tatap muka atau secara langsung sementara dilakukan secara daring. Hal ini tentunya membutuhkan penyesuaian diri bagi masyarakat untuk beraktivitas. Masyarakat harus menyadari keadaan yang terjadi saat ini, harus dilakukan dengan kewaspadaan. Meskipun kendala dilapangan sering menjadi problem dalam pelaksanaan kegiatan secara online, namun hal tersebut adalah langkah cerdas yang harus diambil dalam masa pandemi *Covid-19*. Dunia saat ini sendiri telah memasuki masa era digital yang semuanya serba canggih dan modern dengan kemajuan teknologi. Sebenarnya masyarakat, khususnya generasi pembelajar sudah tidak kaget jika pelaksanaan dilakukan secara *online*. Jika sebelumnya teknologi informasi yang dapat diakses melalui Smartphone maupun laptop yang terkoneksi melalui jaringan internet, maka dimasa pandemi lebih disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan lain sebagainya (Alfitri, Rosyidah, 2020).

Kota Prabumulih merupakan salah satu Kota yang terdapat di Propinsi Sumatera Selatan dan salah satu Kota yang berdampak pada pandemi *Covid-19*. Banyak aktivitas masyarakat termasuk dunia pendidikan yang dibatasi. Dalam kegiatan masyarakat sendiri, beberapa waktu lalu saat Corona mulai menyebar di Kota Prabumulih harus dibatasi sampai adanya penurunan wabah tersebut. Untuk bidang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi dilaksanakan secara daring atau *online* dengan memanfaatkan platform media sosial maupun media online lainnya. Kebutuhan masyarakat untuk menunjang sistem kegiatan yang dilaksanakan secara online ini tidak lepas dari jaringan internet yang stabil. Untuk itu, kuota internet yang dibutuhkan juga sangat besar dari berbagai kalangan masyarakat. Ada beberapa masyarakat yang memilih menggunakan kuota data internet, namun

sebagian masyarakat yang memilih menggunakan *wi-fi* dalam menunjang kegiatannya. Masyarakat yang memilih penggunaan *wi-fi* sebagai jaringan internet tidak hanya untuk Sekolah saja, namun masyarakat juga mulai banyak menggunakan *wi-fi* yang dapat diakses lebih baik dan banyak pengguna didalam lingkungan rumah masing-masing pengguna *wi-fi*. Hal ini sangat wajar masyarakat memilih jaringan *wi-fi* untuk dapat diakses didalam rumah. Masyarakat Kota Prabumulih sendiri mayoritas adalah beraktivitas sebagai guru maupun kegiatan lain yang berada dilingkungan pemerintah. Untuk itu perlu penunjang dalam penggunaan internet.

Penelitian yang peneliti lakukan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurintan Asyiah Siregar (2020) dengan judul Dampak *Work From Home* Terhadap permintaan Indihome di Kabupaten Labuanbatu. Hasil dari penelitiannya, yaitu adanya sistem kegiatan online bagi banyak instansi di Indonesia termasuk bidang pendidikan telah menimbulkan peningkatan jumlah permintaan terhadap pemasangan jaringan internet atau *wi-fi* jenis *indihome* dilingkungan masyarakat. Masyarakat sangat membutuhkan *wi-fi indihome* untuk menunjang aktivitas kehidupan. Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Oswar Mungkasa (2020) dengan judul Bekerja dari Rumah (*Working From Home/WFH*): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi *Covid-19*. Dimana hasil dari penelitiannya adalah dalam penunjang kegiatan atau suatu pekerjaan tetap membutuhkan jaringan internet yang stabil. Era *new normal* telah membawa manusia untuk hidup lebih baik lagi dengan keadaan yang telah terjadi akibat dampak pandemi *Covid-19*. Bekerja dari rumah menjadi hal yang sangat penting di era *new normal* dengan tetap menerapkan *telecommuting* yang menjadi suatu keniscayaan.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Prabumulih memilih menggunakan *wi-fi* sebagai penunjang aktivitas kegiatan sehari-harinya karena sesuai kebutuhan yang terjadi saat ini. Baik masyarakat perkantoran, masyarakat yang bekerja di Sekolah, untuk belajar anak di rumah dan lain sebagainya, dengan jaringan *wi-fi* dipandang sangat bagus sekali. Meskipun demikian, kendala dalam jaringan *wi-fi* sering kali menjadi problem meskipun masih sangat kecil. Untuk mengatasi hal demikian, masyarakat masih menggunakan kuota seluler agar sewaktu-waktu dapat digunakan. Atas dasar tersebut maka, peneliti mengambil judul penelitian dengan tema Pengaruh Peningkatan Pemasangan *Wi-fi* di Kota Prabumulih (Studi Kasus Masyarakat di Masa Pandemi *Covid-19*).

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Media Sosial

Perkembangan media komunikasi cukup pesat sehingga memerlukan perhatian yang cukup besar baik masyarakat maupun organisasi. Media komunikasi merupakan sarana penghubung yang dapat membantu melakukan penyebaran informasi. Media komunikasi termasuk didalamnya media massa sebagai sebagai perantara dalam penyampaian informasi. Media massa meliputi media cetak, media elektronik dan media online. Media cetak terbagi menjadi beberapa macam diantaranya seperti koran, majalah, buku, dan sebagainya, begitu pula dengan media elektronik terbagi menjadi dua macam, diantaranya radio dan televisi, sedangkan media online meliputi

media internet seperti website, dan lainnya (Vernia, 2017). Jika dilihat dari kemampuannya menarik perhatian manusia (masyarakat), ketiga jenis media massa tersebut sama-sama memiliki strategi dalam menarik perhatian khalayak. Mengenai menarik perhatian masyarakat, media sosial yang merupakan bagian dari media online bisa saja lebih aktif dalam mengalihkan perhatian masyarakat dari media massa dan hanya tertuju pada media sosial. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi web baru berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Seperti di blog, twitter, youtube dapat diproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis. Media dalam kehidupan manusia menjadi penting seiring dengan hadirnya banyak media di tengah masyarakat. Kehadiran media tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan (Susila, Linda Nur, 2020).

Media online, ini biasanya digemari oleh seluruh kalangan baik dewasa, remaja maupun anak-anak. Beberapa contoh penggunaan media online ini misalnya ketika berada di luar rumah dan tidak bisa menonton televisi, di situlah peran media online berfungsi sehingga kedudukan atau posisinya menjadi penting bagi masyarakat. Selain itu misalnya bagi remaja, sebelum memasuki dunia perkuliahan, calon mahasiswa akan mencari informasi mengenai universitas yang diminatinya melalui website. Media sosial berada di posisi tertinggi dalam kehidupan masyarakat karena sering digunakan ketika berkomunikasi dan digunakan oleh seluruh kalangan. Selain digunakan untuk berkomunikasi biasa juga dapat digunakan untuk berjualan. Misalnya seseorang yang berjualan pakaian, dapat mempromosikan barangnya melalui WA, FB, IG atau jenis lainnya (Attaymini, 2020).

Penggunaan internet pada individu terutama remaja mempunyai manfaat sekaligus dampak terhadap perkembangan remaja. Dampak yang terjadi diantaranya adalah peningkatan perilaku agresif disebabkan karena konten media yang keras, depresi bagi pengguna yang mempunyai intensitas tinggi, cyberbullying, meningkatkan perhatian pada citra tubuh, berbohong di dunia maya serta penurunan kualitas tidur yang mempengaruhi kesehatan remaja. Sedangkan manfaat yang didapatkan dari penggunaan internet adalah remaja mempunyai koneksi sosial yang baik, menumbuhkan kreativitas yang baik, mempunyai partisipasi dengan masyarakat, berwawasan luas dan mendapatkan informasi yang bermanfaat (Mungkasa, 2020). Melalui media sosial juga seseorang dapat berdialog mengenai lowongan pekerjaan. Peran media sangat penting dalam penanganan *Covid-19*, hal ini dikarenakan media berpotensi sangat membantu upaya menekan angka penular Media baru virus *Covid-19* karena dapat membantu mengubah pola pikir masyarakat serta perilaku masyarakat. Selain itu pula, peran media dapat membantu masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanganan virus *Covid-19*. Setiap informasi yang akan

disampaikan kepada khalayak yang luas dengan menggunakan medium dalam menyampaikannya disebut Komunikasi massa, sedangkan mediumnya disebut media massa, media ini adalah singkatan dari mass media communication. Disebut mass media ialah karena adanya character yang melekat atau dimiliki oleh media itu sendiri. Media massa merupakan bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak umum, dalam jumlah yang banyak, dan melalui media cetak atau elektronik, serta dengan bentuk komunikasi tersebut, informasi yang disebarakan dapat menjangkau berbagai unsur lapisan masyarakat (Rachmawaty, 2021).

Wifi dan Kebutuhan Masyarakat Prabumulih di Masa Pandemi Covid-19

Wi-fi adalah jaringan *wireless* yang menghubungkan internet dengan beberapa perangkat yang mendukung. Bagi masyarakat Kota Prabumulih dimasa pandemi *Covid-19*, *wi-fi* merupakan salah satu ke butuhan mendasar yang harus dipenuhi untuk segala aktivitas masyarakatnya. Permintaan *wi-fi* dimasa pandemi *Covid-19* ini semakin besar. Masyarakat biasanya menggunakan *wi-fi* untuk keperluan keluarga, baik untuk anak Sekolah, bekerja bahkan berjualan *online*. Memang dimasa pandemi *Covid-19* ini untuk kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan jual beli dapat dilakukan secara *online* selain secara *offline*.

Beberapa perusahaan penyedia jasa *wi-fi* juga banyak memberikan promo terkait penggunaan *wi-fi* di rumah bagi masyarakat yang ingin memasang paket *wi-fi* ini. Semua paket *wi-fi* tentunya sudah dapat diketahui dengan kelebihan dan harga yang ditawarkan oleh penyedia paket tersebut. Pemasangan *wi-fi* di Kota Prabumulih meningkat tajam dari tahun 2019 ke tahun 2020. Pada tahun 2021 tetap banyak yang memasang jaringan *wi-fi* di perumahan masyarakat. Masa pandemi *Covid-19* ini masyarakat memilih memenuhi kebutuhan keluarga untuk belajar dari rumah dengan jaringan *wi-fi*. Pemasangan *wi-fi* dinilai efektif dan sangat murah untuk kebutuhan keluarga. Sebenarnya produsen *wi-fi* banyak menawarkan paket *wi-fi* kepada masyarakat mulai dari yang kuota paling rendah dengan biaya murah sampai kuota yang besar dengan biaya yang lebih besar juga. Disisi lain juga aspek kecepatan jaringan *wi-fi* juga memberikan dampak yang besar dengan kuota yang besar tersebut. Pada dasarnya masyarakat Kota Prabumulih sangat puas terhadap pelayanan dalam pemakaian *wi-fi* yang diberikan produsen *wi-fi*. Peningkatan dalam pemasangan *wi-fi* ini tentunya tidak lepas dari kebutuhan masyarakat dimasa pandemi *Covid-19* ini. selain digunakan dalam proses menunjang sistem pembelajaran jarak jauh maupun rapat-rapat kerja bagi instansi pemerintah, jaringan *wi-fi* juga dapat digunakan selayaknya kuota internet biasanya untuk menonton tv, *youtube*, membuka media sosial, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN (UPPERCASE, LEFT, BOLD, FONT CALIBRI 12)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini adalah metode penelitian yang banyak mengacu data melalui deskriptif atau hasil kajian tertulis. Namun studi kasus yang diambil ini berdasarkan studi kasus eksplorasi (Sugiyono, 2013). Data kualitatif didapatkan dari penyebaran angket yang diberikan kepada masyarakat pendidikan di Kota Prabumulih akibat pandemi *Covid-19*. Permintaan terhadap *wi-fi* yang disediakan oleh produsen *Indihome*

di Kota Prabumulih memang sangat meningkat, seiring pembatasan tatap muka untuk kegiatan-kegiatan non struktural.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data angket yang dibagikan kepada masyarakat pendidikan yang berdampak pandemi *Covid-19* di Kota Prabumulih. Beberapa profil masyarakat yang menjadi target penyebaran angket dapat dilihat ditabel 1 sebagai berikut:

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Status Pekerjaan	Pendidikan
A1	Laki-Laki	25	Guru PNS	S1
A2	Laki-Laki	28	Guru PNS	S1
A3	Laki-Laki	22	Mahasiswa	Semester 6
A4	Perempuan	20	Mahasiswa	Semester 6
A5	Perempuan	29	Guru Swasta	S1
A6	Laki-Laki	42	Dosen	S2
A7	Perempuan	40	Dosen	S2
A8	Laki-Laki	33	PNS Dinas Pendidikan	S2
A9	Perempuan	26	Guru Swasta	S1
A10	Laki-Laki	31	Dosen	S2

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara primer yaitu dengan berupa data wawancara yang semi struktur. Sedangkan untuk menunjang dalam penelitian ini, peneliti banyak menggunakan sumber data dari jurnal penelitian dan buku yang relevan. Sumber-sumber referensi sangat diperlukan untuk membangun tulisan agar dapat berjalan dengan baik proses penulisannya. Untuk jumlah responden dibatasi oleh peneliti sebanyak 10 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan dan aktivitas kehidupannya. Para responden tersebut bertempat tinggal dan melakukan aktivitas di Kota Prabumulih.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Prabumulih dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dengan kriteria pekerjaan yang berbeda-beda. Selama pelaksanaan penyebaran angket atau kuisisioner tersebut, peneliti memberikan 5 pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan didalam angket tersebut seputar alasan pemasangan *wi-fi* di masa pandemi *Covid-19* yang ada di Kota Prabumulih. Berikut hasil dari penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti. Masyarakat Kota Prabumulih menyatakan kebutuhan *wi-fi* di rumah untuk penunjang kegiatan adalah sebanyak 50% menyatakan sangat setuju dengan 5 responden, yang menjawab setuju 40% sebanyak 4 peserta, menjawab tidak setuju ada 10% atau ada 1 peserta, dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 0% atau 0 peserta.

Tabel 2. Respon Penggunaan *Wi-fi* di rumah

Kriteria	SS	S	TS	STS
Manfaat <i>Wi-fi</i> untuk menunjang kegiatan di rumah	5	4	1	0
	50%	40%	10%	0%

Tabel 3. Alasan Masyarakat Menggunakan *Wi-fi*

Kriteria	SS	S	TS	STS
Aktivitas yang digunakan dalam rumah membutuhkan kenyamanan	3	4	1	1
	30%	40%	10%	10%

Untuk kriteria alasan masyarakat menggunakan *Wi-Fi* adalah sebagai berikut sebanyak 30% menyatakan sangat setuju dengan 3 responden, yang menjawab setuju 40% sebanyak 4 peserta, menjawab tidak setuju ada 10% atau ada 1 peserta, dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 10% atau 10 peserta.

Tabel 4. *Wi-fi* Jaringannya Lebih Stabil dan Nyaman

Kriteria	SS	S	TS	STS
Jaringan yang diberikan <i>wi-fi</i> sangat stabil dan memudahkan segala aktivitas yang bersifat online	6	4	0	0
	60%	40%	0%	0%

Untuk kriteria alasan masyarakat menggunakan *Wi-fi* jaringannya lebih stabil dan nyaman adalah sebagai berikut sebanyak 60% menyatakan sangat setuju dengan 6 responden, yang menjawab setuju 40% sebanyak 4 peserta, menjawab tidak setuju ada 0% atau ada 1 peserta, dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 0% atau 0 peserta.

Tabel 5. *Wi-fi* Murah dari Segi Pembiayaan

Kriteria	SS	S	TS	STS
Pemasangan <i>Wi-fi</i> sangat murah dan dapat digunakan dalam lingkungan keluarga	5	5	0	0
	50%	50%	0%	0%

Untuk kriteria alasan masyarakat menggunakan *Wi-fi* murah dari segi pembiayaan adalah sebagai berikut sebanyak 50% menyatakan sangat setuju dengan 6 responden, yang menjawab setuju 50% sebanyak 5 peserta, menjawab tidak setuju ada 0% atau ada 1 peserta, dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 0% atau 0 peserta.

Tabel 6. Pemasangan *Wifi Indihome*

Kriteria	SS	S	TS	STS
Dalam pemasangan Wi-fi dapat dilakukan secara online tanpa harus datang ke tempatnya	7	3	0	0
	70%	30%	0%	0%

Untuk kriteria alasan masyarakat menggunakan *Wi-fi* murah dari segi pembiayaan adalah sebagai berikut sebanyak 70% menyatakan sangat setuju dengan 6responden, yang menjawab setuju 30% sebanyak 3 peserta, menjawab tidak setuju ada 0% atau ada 1 peserta, dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 0% atau 10 peserta.

Tabel 7. Kendala *Wi-fi Indihome*

Kriteria	SS	S	TS	STS
Lokasi strategis bagi wilayah yang memang jaringan <i>Wifi Indihome</i>	0	4	4	2
	0%	40%	40%	20%

Untuk kriteria alasan masyarakat menggunakan *Wi-fi* murah dari segi pembiayaan adalah sebagai berikut sebanyak 0% menyatakan sangat setuju dengan 0 responden, yang menjawab setuju 40% sebanyak 4 peserta, menjawab tidak setuju ada 40% atau ada 4 peserta, dan yang menjawab sangat tidak setuju ada 20% atau 2 peserta.

Pengaruh Peningkatan Pemasangan Wi-fi di Kota Prabumulih (Studi Kasus Masyarakat di Masa Pandemi *Covid-19*)

Pengaruh penggunaan *Wi-fi* dimasa pandemi *Covid-19* yang terjadi di Kota Prabumulih sangat besar. Masyarakat terutama yang berpendidikan sangat membutuhkan jaringan internet yang stabil. Adanya *wi-fi indihome* yang banyak ditawarkan produsen jaringan internet, membuat masyarakat yang berkecimpungan didunia pendidikan banyak yang memilih menggunakan akses *wi-fi* tersebut. Selain menunjang kegiatan yang sifatnya pekerjaan, *wi-fi* juga dapat diakses untuk bersosial media dan menonton berita di televisi. Masyarakat Prabumulih mulai membiasakan diri untuk melaksanakan kegiatannya dengan secara *virtual*. Masyarakat berpikir jika menggunakan kuota internet yang biasa dijual dipinggir jalan, akan cepat habis sedangkan aktivitasnya sangat padat. Masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja kantor memang belum diperbolehkan melaksanakan aktivitas diluar rumah (Purwidiatoro, Moch. Hari, 2016).

Para mahasiswa yang berada di Kota Prabumulih sendiri selama masa pandemi juga melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar tentunya jaringan internet juga harus stabil. Pemasangan *wi-fi*

dinilai sangat tepat untuk dilaksanakan bagi kalangan pendidikan. Selain dapat menjangkau akses yang sangat luas, jaringan *wi-fi* di Kota Prabumulih sudah sangat mendukung dan minim kendala yang terjadi dilapangan. Maka tidak mengherankan sejak adanya pandemi *Covid-19* banyak masyarakat memilih untuk memasang *wi-fi* dirumahnya masing-masing. Sebenarnya jika ditelusuri lebih jauh perlu diketahui juga bahwa pengguna jaringan internet *wi-fi* tidak hanya kalangan pendidikan saja, namun masyarakat biasa yang telah biasa mengakses jaringan internet juga menggunakan *wi-fi* dalam menunjang kehidupannya. Selain fleksibel, sistem pembayarannya juga terjangkau dan dapat dibayarkan secara online yang tentunya menyenangkan konsumen *wi-fi indihome*.

Di masa era new normal seperti yang terjadi saat ini memang kegiatan yang dilaksanakan secara langsung masih sering digunakan. Namun perlu diketahui juga beberapa instansi masih menerapkan sistem bergilir yang mana pekerjaan atau aktivitas dilakukan antara tatap muka dan *online*. Pada dasarnya sistem *Working from Home* (WFH) yang sejak masa pandemi *Covid-19* diterapkan, saat ini juga masih sering dilakukan (Nur, 2021). Tujuannya jelas untuk mengurangi dampak penyebaran wabah *Corona* yang terus bermutasi di Indonesia. Sistem *Working from Home* (WFH) bukan hanya dilakukan oleh para pekerja di instansi pemerintah maupun swasta saja, namun para pelajar dan anak kuliah juga melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online*. Para generasi milenial masa kini telah memahami masa teknologi yang semakin canggih. Maka dalam menunjang pembelajaran tetap membutuhkan jaringan internet yang stabil yang dapat terhubung pada komputer, laptop maupun *smartphone*. Agar hasil dalam pembelajaran dapat maksimal, tentunya dukungan jaringan internet yang stabil dapat diterapkan. Beberapa anak kuliah yang tinggal secara berkelompok dengan teman-temannya memilih memasang *wi-fi* dengan kapasitas yang stabil. Hal ini akan meringankan bagi mahasiswa yang menggunakan *wi-fi indihome* secara bersama-sama. Untuk mahasiswa yang tinggal bersama orang tuanya, kebanyakan difasilitasi *wi-fi* keluarga agar tidak sering keluar rumah demi menjaga sterilisasi keadaan dari wabah virus *Corona* (Alfitri, Rosyidah, 2020).

Melakukan kegiatan dari rumah memang sebenarnya masih baru dalam sebuah pekerjaan. Namun dimasa pandemi dan era new normal yang terjadi setiap masyarakat pekerja dan pembelajar harus bijaksana dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Bekerja dari rumah sendiri tidak seharusnya dicampurkan dengan urusan keluarga. Maka saat diberlakukan kegiatan larangan berkumpul dimasa pandemi, setiap instansi harus siap atas segala sesuatu yang harus diterapkan oleh masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaan kegiatan dari rumah sendiri harus didukung komunikasi yang kuat antar lembaga. Komunikasi virtual dengan jaringan internet yang stabil tetap harus menjadi prioritas dalam menunjang kegiatan bersama. Dukungan antar lembaga menjadi prioritas demi kesuksesan era digital saat ini. Meskipun banyak kegiatan dilakukan secara virtual, sudah seharusnya setiap insan mematuhi aturan yang ada.

Kegiatan dari rumah tidak menghilangkan asas kepatuhan yang menjadi landasan didalam kegiatan virtual (Attaymini, 2020).

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pandemi *Covid-19* di Kota Prabumulih ini tetap menjadi perhatian pemerintah daerah. Masyarakat Kota Prabumulih yang bekerja di instansi pemerintah maupun swasta tetap harus mematuhi peraturan yang berlaku. Untuk menunjang kegiatan dan aktivitas sehari-harinya, masyarakat Kota Prabumulih banyak menggunakan jasa produsen *wi-fi indihome* sebagai layanan *internet*. Beberapa mahasiswa juga banyak yang menggunakan *wi-fi* dari pada kuota data internet. Hal ini selain mempermudah dalam kegiatan belajar jarak jauh juga dalam sistem pembayarannya dapat dilakukan secara *online* yang mana para mahasiswa dapat iuran untuk membayarnya. Pada dasarnya semangat masyarakat Kota Prabumulih dimasa pandemi tidak luntur dan tetap semangat dalam beraktivitas secara *virtual*.

KESIMPULAN

Kasus penyebaran virus *Corona* yang semakin merajalela di Indonesia dengan banyaknya mutasi yang sering diberitakan dimedia-media telah membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus tali penyebaran wabah tersebut. Aktivitas masyarakat Indonesia sudah sejak lama tidak banyak dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Pemerintah mulai memberlakukan larangan dengan tetap melihat situasi dan kondisi berbagai daerah yang berstatus zona hijau, kuning, dan merah. Meskipun demikian, berbagai kegiatan harus tetap berjalan meskipun tidak dilaksanakan secara langsung. Aktivitas masyarakat boleh dilaksanakan secara virtual atau online dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Masyarakat Kota Prabumulih sendiri memilih mengikuti aturan pemerintah dengan melaksanakan aktivitas secara *online*. Banyak fitur media yang dapat menunjang kegiatan mereka. Di era digital tidak mengherankan jika saat ini banyak teknologi yang semakin canggih yang dapat diakses secara bebas. Untuk menunjang kegiatan tersebut tentunya membutuhkan jaringan internet yang baik. Setelah adanya pandemi *Covid-19* banyak produsen *wi-fi* yang menawarkan jaringan internet sesuai kapasitas kebutuhan sehari-hari bagi para konsumen. Masyarakat Prabumulih banyak yang mulai memanfaatkan jaringan *wi-fi indihome* di rumah-rumahnya masing-masing. Selain dapat dinikmati seluruh keluarga, masyarakat juga dapat membayar secara online. Hal ini tentunya membuat gembira bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri, Rosyidah, dkk. (2020). Dampak Penggunaan Internet terhadap Perkembangan Fisik Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Malang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 5(2), 173–184.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.329>

- Attaymini, R. (2020). Pemanfaatan Facebook selama Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Nurul Huda, Ngoto, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema*, 3(1), 34–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24076/PIKMA.2020v3i1.354>
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *MAJALAH ILMIAH SEMI POPULER KOMUNIKASI MASSA*, 2(1), 51–64. Retrieved from <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Purwidianoro, Moch. Hari, dkk. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Jurnal Ilmiah EKA CIDA Dinamika Ekonomika*, 1(1), 30–39. Retrieved from <http://journal.amikomsolo.ac.id/index.php/ekacida/article/view/19/0>
- Rachmawaty, A. (2021). Optimasi Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan di Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar. *TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.38204/tematik.v8i1.535>
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susila, Linda Nur, dkk. (2020). Pelatihan Bisnis Online Guna Membangun Jiwa Wirausaha Generasi Muda. *WASANA NYATA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 29–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.580>
- Susilo, Agus & Sofiarini, A. (2020). Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 3(1), 24–32. Retrieved from <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/1303>
- Vernia, D. M. (2017). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(2), 105–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/utility.v1i2.71>